

PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP KARAKTER PESERTA DIDIK SMK IT BAITUL AZIZ

Rika Marlianti

STIT At-Taqwa Ciparay Bandung

E-mail: rikamarlianti59@gmail.com

Dr. Imas Masruroh Imtihanah, M, S. Pd. I. M.M

STIT At-Taqwa Ciparay Bandung

E-mail: imtihanahmasruroh22@gmail.com

Mutia Fitri Hanum, M. Hum

STIT At-Taqwa Ciparay Bandung

E-mail: hanumutia95@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya peserta didik yang melakukan pelanggaran atau sikap yang kurang disiplin, seperti kurangnya kesopanan, tidak menaati peraturan yang sudah ditetapkan, dan kurang peduli terhadap lingkungan sekitar. Diduga permasalahan tersebut terjadi karena adanya lingkungan sekolah yang kurang kondusif seperti penerapan tata tertib yang kurang, kondisi sarana dan prasarana yang kurang memadai, metode pembelajaran, hubungan guru dengan siswa, dan hubungan siswa dengan siswa yang berlangsung di sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana lingkungan sekolah di SMK IT Baitul Aziz, mengetahui bagaimana karakter peserta didik di SMK IT Baitul Aziz, dan mengetahui adakah pengaruh lingkungan sekolah terhadap karakter peserta didik di SMK IT Baitul Aziz. Penelitian ini dilaksanakan di SMK IT Baitul Aziz yang berlokasi di Jl. Pesantren Baitul Aziz No. 44 Kp. Sukahaji RT. 01 RW. 08 Desa Neglasari Kec. Majalaya Kab. Bandung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner atau angket, observasi, dan dokumentasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel siswa dengan jumlah 57 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai R Square (R^2) = 0,576 artinya 57% Variabel Karakter Peserta Didik (Y) dipengaruhi oleh Variabel (X) Lingkungan Sekolah. Dapat diketahui nilai t hitung = 8,636, maka t hitung > t tabel, atau $8,636 > 1,673$ pada signifikan 0,000, maka H_0 Ditolak, H_1 Diterima, artinya Ada Hubungan Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Karakter Peserta Didik.

KATA KUNCI: Lingkungan sekolah, karakter, pendidikan.

ABSTRACT

This research is motivated by the fact that some students commit violations or exhibit a lack of discipline, such as being impolite, not following established rules, and showing little concern for their surroundings. It is suspected that this problem occurred due to a less conducive school environment, such as inadequate implementation of school rules, insufficient facilities and infrastructure, teaching methods, teacher-student relationships, and student-student relationships within the school.

This research aims to determine the school environment at SMK IT Baitul Aziz, understand the character of students at SMK IT Baitul Aziz, and determine if there is an influence of the school environment on student character at SMK IT Baitul Aziz. This research was conducted at SMK IT Baitul Aziz, located at Jl. Pesantren Baitul Aziz No. 44 Kp. Sukahaji RT. 01 RW. 08 Desa Neglasari Kec. Majalaya Kab. Bandung. This research uses a quantitative research method. The type of research used in this study is survey research. The data collection techniques used were questionnaires, observation, and documentation. The population used in this study is a sample of students totaling 57 students.

The research results show that the R Square value (R^2) = 0.576, meaning that 57% of the Student Character variable (Y) is influenced by the School environment variable (X). It can be seen that the calculated t value is 8.636, so t calculated > t table, or $8.636 > 1.673$ at a significance level of 0.000. Therefore, H_0 is rejected and H_1 is accepted, meaning there is a relationship between the school environment and student character.

KEY WORDS: School environment, character, education.

INTRODUCTION

Karakter merupakan aspek utama dalam membentuk kualitas seseorang untuk dapat menjadi insan yang mulia. Apabila kualitas diri seseorang baik dan senantiasa ditumbuh kembangkan, maka seseorang tersebut dapat menjadi manusia yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar dan kemajuan bangsa (Khansa et al, 2020). Karakter juga sering diasosiasikan dengan istilah tempramen yang lebih memberi penekanan pada definisi psikososial yang dihubungkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan. Sedangkan, karakter dilihat dari sudut pandang behavioural, lebih menekankan pada unsur samotopsikis yang dimiliki seseorang sejak lahir. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa proses perkembangan karakter pada seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor khas yang ada pada orang yang bersangkutan. Faktor khas itu adalah faktor bawaan

(*nature*) dan lingkungan (*nurture*) dimana orang yang bersangkutan tumbuh dan berkembang (Harahap)

Faktor yang memberi pengaruh cukup besar terhadap pembentukan karakter anak adalah lingkungan di mana seseorang itu tumbuh dan dibesarkan dalam norma keluarga, teman, dan kelompok social (Khofifah, 2022). Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar anak baik berupa benda, peristiwa, maupun kondisi masyarakat, terutama yang dapat memberi pengaruh kuat pada anak yaitu lingkungan di mana proses pendidikan itu berlangsung dan di mana anak bergaul sehari-hari (Nurlina et al., 2020). Begitu pula dengan seorang siswa atau peserta didik yang memiliki banyak waktu di lingkungan sekolah.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِذَا كَانُوا مَعَهُ عَلَى أَمْرٍ جَامِعٍ لَمْ يَذْهَبُوا حَتَّىٰ يَسْتَأْذِنُوا ۚ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَأْذِنُونَكَ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولٍ ۚ فَإِذَا أَسْتَأْذَنُوكَ لِبَعْضِ شَأْنِهِمْ فَأَنْزَلْنَا مِنْهُمْ شَرْعًا لِّأَمِّنْ شَيْئًا مِنْهُمْ وَأَسْتَغْفِرُ لَهُمْ ۚ أَوَّلَٰئِكَ أَصْحَابُ الْغُورِ ۚ رَجِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya yang sebenar-benar orang mukmin ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, dan apabila mereka berada bersama-sama Rasulullah dalam sesuatu urusan yang memerlukan pertemuan, mereka tidak meninggalkan (Rasulullah) sebelum meminta izin kepadanya. Sesungguhnya orang-orang yang meminta izin kepadamu (Muhammad) mereka Itulah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, Maka apabila mereka meminta izin kepadamu Karena sesuatu keperluan, berilah izin kepada siapa yang kamu kehendaki di antara mereka, dan mohonkanlah ampunan untuk mereka kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (An - Nur 62)

Menurut riwayat dari ibn Ishaq, ayat turun ketika terjadi khandaq, yaitu pada waktu para sahabat menggali parit atas saran Salman al- Farisi. Para Sahabat dan Rasulullah bersama-sama bekerja menggali parit tersebut pada waktu siang hingga malam hari, sehingga ada sebagian orang yang imannya kurang lemah lalu pulang saja tanpa meminta izin terlebih dahulu. Ibn katsir mengambil hadits yang diriwayatkan al-tirmidzi dari Abi Hurayrah (Katsir, 1985), sabda Rasulullah, "Jika salah seorang kamu sampai di Suatu majlis hendaklah mengucapkan salam, dan jika bermaksud berdiri (meninggalkan majlis) hendaklah mengucapkan salam pula, dan tidaklah salam yang pertama lebih hak dari salam yang terakhir." (Husaini,2021)

- Penanaman disiplin atau ketaatan perintah lapangkanlah dan bangunlah berdirilah, menunjukan komando dari pimpinan majelis, atau guru. Maka orang yang telah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, sebagai respon dari perintah tersebut tiada lain hanyalah ucapan (انعمس اعطاو) kami mendengar dan kami taat) sebagaimana dalam surat al- Baqarah 285 (Muzaki, 2019).
- Janji Allah bagi orang beriman dan diberi ilmu, akan ditinggikan derajatnya. Sepatutnya ayat ini menjadi motivasi bagi orang beriman untuk terus mencari ilmu (Setiawan, 2018).
- Penanaman perasaan diketahui Allah kata ربيخ berarti Allah mengetahui hal ihwal/segala sesuatu mengenai amal-amal kamu, atau mengetahui hal-hal

yang tersembunyi/ rahasia dari urusan-urusan kamu. Dengan demikian seorang mumin akan selalu memelihara segala itikad, ucapan, serta tindakannya agar tetap sesuai dengan apa yang diridhai Allah (Majeed & Al-Abasse, 2021).

- d) Mengenai moral/etika, dalam Islam lebih tepat lagi dengan sebutan akhlak. Pamitan merupakan kebiasaan baik bagi orang yang tahu diri dan menganggap ada orang yang pantas dihargai sehingga ketika datang ke suatu majelis tidak nyelonong saja begitupun ketika meninggalkannya sebelum selesai, selalu minta atau pamitan (Tanyid, 2014).
- e) Pimpinan mejelis atau guru mempunyai wewenang untuk memberi izin atau tidak tergantung kebijakannya, dengan memperhatikan dan mempertimbangkan keadaan orang tersebut.
- f) Seorang guru/ pimpinan mejelis agar memintakan ampun lagi murid/ peserta, sebagai pancaran kasih sayang. Memintakan ampun atau secara umum mendoakan dengan kebaikan dari seorang guru bagi muridnya adalah suatu keutamaan.

Dengan demikian terjadilah timbal balik saling mendoakan dengan kebaikan rasul mendoakan bagi umatnya, umatnya mendoakan Rasul (Shalawat). Pimpinan mendoakan bawahan, bawahan mendoakan atasan, dan guru mendoakan murid, murid pun selalu mendoakan akan gurunya (Husaini, 2021).

Maka dapat dipahami bahwasanya dalam ayat tersebut, karakter yang ditekankan dalam lingkungan lingkungan sekolah yaitu kedisiplinan, motivasi agar terus mencari ilmu, perasaan diawasi oleh Allah dan memelihara segala itikad, ucapan, perbuatan agar tetap sesuai seperti yang Allah ridhoi, kemudian bagaimana seorang guru yang mempunyai wewenang untuk memberi izin atas kebijakannya, serta seorang guru/pimpinan majelis yang mendoakan kebaikan bagi muridnya (Husaini, 2021).

Lingkungan sekolah adalah lingkungan dimana anak berada dalam lingkungan situasi belajar, dan lingkungan ini sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang kepribadian anak. Suasana lingkungan sekolah yang bagus sangat mendukung tumbuh kembang kepribadian yang bagus bagi siswa dan suasana belajar yang nyaman yang membentuk kedisiplinan belajar dan kedisiplinan sekolah (Lubis, 2022).

Lingkungan sekolah sebagaimana mestinya harus dapat menjadi wahana yang dapat mengembangkan segala potensi dari seorang anak didiknya. Sedangkan lingkungan pendidikan adalah berbagai faktor yang berpengaruh terhadap pendidikan atau berbagai lingkungan tempat berlangsung proses pendidikan. Jadi lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa. Maka dari itu melalui program-program sekolah diharapkan dapat menjadikan anak didik yang berperilaku unggul (Nurfirdaus & Sutisna, 2023).

Rasulullah SAW bersabda:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ، أَوْ يُنَصِّرَانِهِ، أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya: "Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah (suci). Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani." (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis di atas menjelaskan tentang status fitrah setiap anak, bahwa statusnya bersih, suci dan Islam baik anak seorang muslim ataupun orang non muslim. Kemudian orang tuanyalah yang memelihara dan memperkuat keislamannya atau bahkan mengubah menjadi tidak muslim, seperti Yahudi, Nasrani, dan Majusi. Hadis ini memperkuat bahwa pengaruh orang tua sangat dominan dalam membentuk kepribadian seorang dibandingkan dengan faktor-faktor pengaruh pendidikan lain. Kedua orang tua mempunyai tanggung jawab yang lebih besar dalam mendidik anaknya. Kesempurnaan fitrah dalam hadis sudah jelas baik fisik maupun non fisik. Dari segi fisik sudah ada ketentuan ciptaan dari Allah Swt. Apakah dari segi jenis kelamin, bentuk fisik, tinggi pendek, dan warna kulit. Kesempurnaan fitrah itu digambarkan Rasul bagaikan seekor binatang yang lahir (Mayasari).

Sear, Freedman, dan Peplau (1998) (dalam Rahman, 2013:137) menambahkan pentingnya faktor situasional di dalam meramalkan konsistensi antara sikap dan perilaku. Perilaku muncul bukan saja dipengaruhi oleh sikap (faktor internal), akan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor situasional. Semakin kuat tekanan situasional untuk berperilaku yang tidak sesuai dengan sikap yang dimiliki, semakin sulit terjadinya konsistensi antara sikap dan perilaku. Menurut teori skinner menekankan bukan pemahaman berfikir manusia melainkan pada tingkah laku manusia. Manusia atau individu sebagai makhluk yang cepat merespon terhadap lingkungan. Dari lingkungan dapat memberikan pengalaman yang membentuk perilaku mereka. Dari teori behavior dapat dikenal dengan teori belajar, karena perubahan perilaku adalah hasil belajar. Belajar artinya perubahan perilaku individu dari pengaruh lingkungan. Behavior tidak mempersoalkan tentang perilaku baik atau buruk, melainkan dari perubahan perilaku yang dikendalikan dari faktor-faktor lingkungan (Dwi Citra, 2020).

Dari pernyataan di atas maka dapat kita pahami bahwasanya lingkungan merupakan faktor yang memberikan pengaruh terhadap perilaku. Atau jika dilihat dari teori behavior, yang dikenal dengan teori belajar, perubahan perilaku tersebut merupakan hasil dari belajar. Belajar artinya perubahan perilaku individu dari pengaruh lingkungan.

Pengaruh lingkungan terhadap karakter siswa cukup besar, karena sekolah merupakan lingkungan sosial kedua setelah keluarga yang dikenal siswa. Lingkungan sekolah sendiri memiliki faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa antara lain kematangan siswa, kondisi fisik siswa, kehidupan sekolah, guru, staf, kurikulum, dan metode yang digunakan dalam pengajaran (Kasmiati et al., 2023).

Beberapa permasalahan yang terjadi di SMK IT Baitul Aziz yaitu seperti pelanggaran-pelanggaran atau sikap yang kurang disiplin, kurangnya kesopanan,

tidak menaati peraturan yang sudah ditetapkan, dan kurang peduli terhadap lingkungan sekitar. Diduga permasalahan tersebut terjadi karena adanya lingkungan sekolah yang kurang kondusif seperti penerapan tata tertib yang kurang, kondisi sarana dan prasarana yang kurang memadai, metode pembelajaran, hubungan guru dengan siswa, dan hubungan siswa dengan siswa yang berlangsung di sekolah.

Berdasarkan pendahuluan, penelitian ini akan membahas “Pengaruh lingkungan sekolah terhadap karakter peserta didik SMK IT Baitul Aziz”.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan survei. Populasi yang diteliti adalah seluruh Siswa SMK IT Baitul Aziz yang berjumlah 135 orang. Jumlah sampel penelitian dihitung menggunakan rumus slovin, dengan presisi 10% dan tingkat kepercayaan 90%, sehingga didapatkan jumlah sampel sebesar 57 orang.

Data dikumpulkan melalui berbagai teknik pengumpulan data, termasuk observasi, studi pustaka, dokumentasi, dan angket. Angket digunakan sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data tentang Lingkungan Sekolah terhadap Karakter Peserta Didik SMK IT Baitul Aziz. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas untuk memeriksa dan mengukur valid atau tidaknya kualitas instrumen yang digunakan. Selanjutnya, uji asumsi seperti uji normalitas dan uji linieritas akan dilakukan untuk memastikan data yang terkumpul terdistribusi secara normal atau tidak. Analisis data akan mencakup analisis korelasi untuk mengukur hubungan antara lingkungan sekolah dan karakter serta analisis regresi untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain. Uji hipotesis akan digunakan untuk menguji apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak.

RESULTS AND DISCUSSION

DISCUSSION

SMK IT Baitul Aziz merupakan salah satu sekolah jenjang SMK berstatus swasta yang berada di wilayah kecamatan Majalaya, kabupaten Bandung, Jawa Barat. SMK IT Baitul Aziz didirikan pada tanggal 16 Maret 2015 dengan Nomor SK Pendirian 421.3/373/Disdikbud yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMK IT Baitul Aziz terletak di Jl. Pesantren Baitul Aziz No. 44 Kp. Sukahaji RT. 01 RW. 08 Desa Neglasari Kec. Majalaya Kab. Bandung.

1. Lingkungan Sekolah

a. Pengertian Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah lingkungan dimana anak berada dalam lingkungan situasi belajar, dan lingkungan ini sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang kepribadian anak. Suasana lingkungan sekolah yang bagus sangat mendukung tumbuh kembang kepribadian yang bagus bagi siswa dan suasana belajar yang nyaman yang membentuk kedisiplinan belajar dan kedisiplinan sekolah (Lubis, 2022). Menurut Nurfirdaus dan Sutisna (2021) lingkungan sekolah yang sesungguhnya

adalah lingkungan sekolah yang di dalamnya ada satu kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal dan dapat memberikan pengaruh dalam pembentukan karakter pada diri peserta didik (Sri et al., n.d.).

Dari beberapa pengertian menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah merupakan lingkungan di mana seorang anak atau peserta didik berada dalam lingkungan belajar yang mendukung anak tersebut agar mampu mengembangkan potensi dengan sebaik-baiknya sehingga dapat tercermin dalam perilaku atau karakter peserta didik tersebut.

b. Indikator Lingkungan Sekolah

Ada beberapa faktor di lingkungan sekolah (Slameto 2013) : metode guru dalam mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan Siswa dengan siswa, disiplin sekolah atau penegakan tata tertib, sarana Sekolah atau alat belajar, kondisi gedung, dan metode pembelajaran (Rizal Mz & Wadiah, 2023).

2. Karakter

a. Pengertian Karakter

Menurut Imam Ghazali karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi (Sri et al. 2016). Karakter juga sering diasosiasikan dengan istilah tempramen yang lebih memberi penekanan pada definisi psikososial yang dihubungkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan. Sedangkan, karakter dilihat dari sudut pandang behavioural, lebih menekankan pada unsur samotopsikis yang dimiliki seseorang sejak lahir. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa proses perkembangan karakter pada seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor khas yang ada pada orang yang bersangkutan. Faktor khas itu adalah faktor bawaan (*nature*) dan lingkungan (*nurture*) dimana orang yang bersangkutan tumbuh dan berkembang (Harahap).

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan sifat, akhlak, atau budi pekerti yang melekat pada diri seseorang dalam bersikap.

b. Indikator Karakter

Adapun menurut Thomas Lickona menyebutkan tujuh unsur-unsur karakter esensial dan utama yang harus ditanamkan kepada peserta didik ang meliputi: ketulusan hati atau kejujuran (*honesty*), belas kasih (*compassion*), kegagahberanian (*courage*), kasih sayang (*kindness*), kontrol diri (*self-control*), kerja sama (*cooperation*), kerja keras (*deligence or hard work*).

Penelitian ini didasarkan pada sebuah teori, yaitu teori tabularasa. Tabularasa adalah teori yang muncul di Barat, teori ini berpendapat bahwa bayi yang dilahirkan dalam keadaan pikiran yang kosong, mereka bagaikan kertas putih, kemunculan teori ini sangat dipengaruhi oleh worldview Barat akan sesuatu (Mudin et al., 2021). Karakter peserta didik juga diibaratkan sebagai kertas putih yang kosong atau belum terisi, faktor lingkungannyalah yang mempengaruhi karakternya.

RESULTS

3. Uji Validitas dan Reliabilitas Lingkungan Sekolah (X)

Hasil deskriptif data pada lingkungan sekolah yang didapati dengan menggunakan angket/kuesioner yang dibagikan kepada siswa, sebagai berikut.

Uji Validitas			R Hitung	R Tabel	Keterangan
Spearman's rho	X1	<i>Correlation coefficient</i>	0,747	0,266	<i>Valid</i>
	X2	<i>Correlation coefficient</i>	0,719	0,266	<i>Valid</i>
	X3	<i>Correlation coefficient</i>	0,700	0,266	<i>Valid</i>
	X4	<i>Correlation coefficient</i>	0,510	0,266	<i>Valid</i>
	X5	<i>Correlation coefficient</i>	0,387	0,266	<i>Valid</i>
	X6	<i>Correlation coefficient</i>	0,414	0,266	<i>Valid</i>
	X7	<i>Correlation coefficient</i>	0,594	0,266	<i>Valid</i>
	X8	<i>Correlation coefficient</i>	0,419	0,266	<i>Valid</i>
	X9	<i>Correlation coefficient</i>	0,606	0,266	<i>Valid</i>
	X10	<i>Correlation coefficient</i>	0,578	0,266	<i>Valid</i>

Sesuai tabel di atas terlihat semua pertanyaan valid, karena mempunyai nilai $r_{Hitung} > r_{Tabel}$ artinya semua butir pertanyaan memang mengukur Variabel X.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,864	1.

Berdasarkan tabel nilai *Cronbach's Alpha* di atas diketahui sebesar 0,864 maka dapat dikatakan bahwa item pertanyaan variabel tersebut memiliki

Reliabilitas yang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa angket tersebut dapat digunakan beberapa kali untuk mengukur pengaruh lingkungan sekolah.

4. Uji Validitas dan Reliabilitas Karakter (Y)

Hasil deskriptif data pada karakter yang didapati dengan menggunakan angket/kuesioner yang dibagikan kepada siswa, sebagai berikut:

Uji Validitas			R Hitung	R Tabel	Keterangan
Spearman's rho	X1	<i>Correlation coefficient</i>	0,705	0,266	<i>Valid</i>
	X2	<i>Correlation coefficient</i>	0,746	0,266	<i>Valid</i>
	X3	<i>Correlation coefficient</i>	0,656	0,266	<i>Valid</i>
	X4	<i>Correlation coefficient</i>	0,746	0,266	<i>Valid</i>
	X5	<i>Correlation coefficient</i>	0,792	0,266	<i>Valid</i>
	X6	<i>Correlation coefficient</i>	0,483	0,266	<i>Valid</i>
	X7	<i>Correlation coefficient</i>	0,579	0,266	<i>Valid</i>
	X8	<i>Correlation coefficient</i>	0,615	0,266	<i>Valid</i>
	X9	<i>Correlation coefficient</i>	0,730	0,266	<i>Valid</i>
	X10	<i>Correlation coefficient</i>	0,649	0,266	<i>Valid</i>

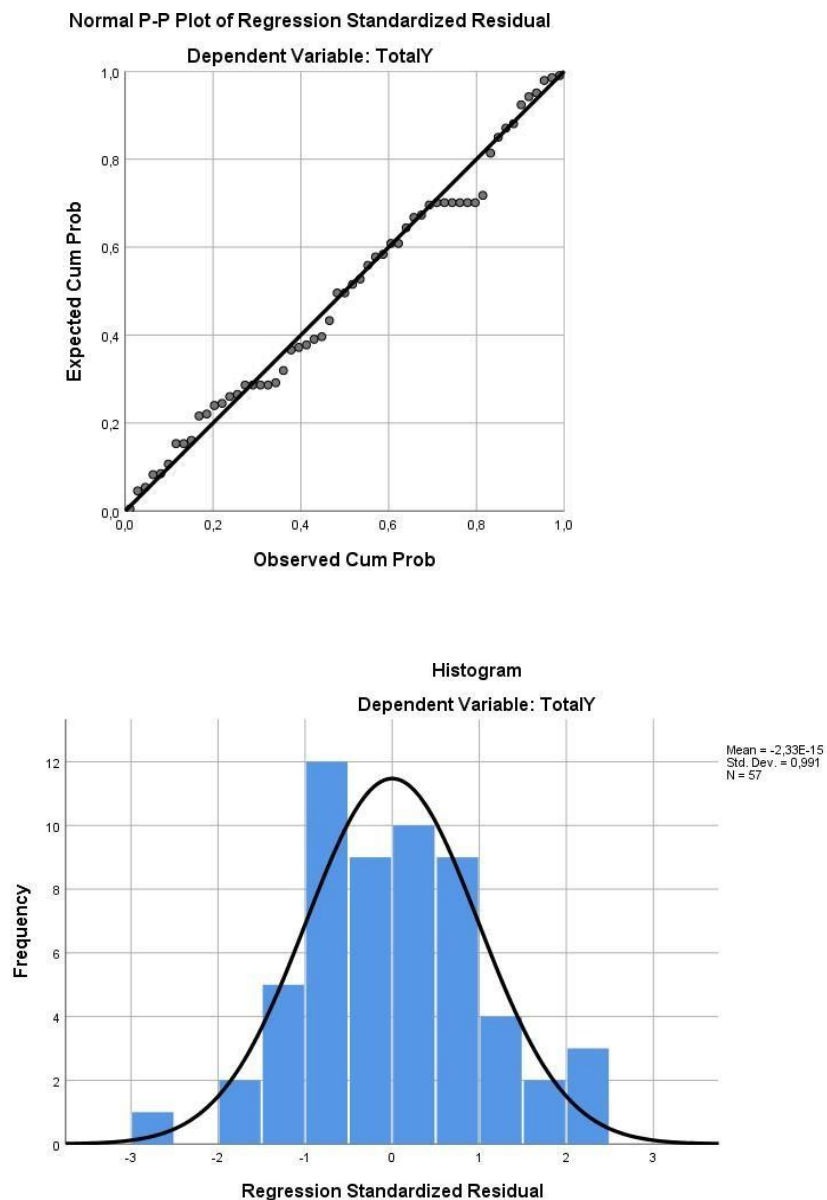
Sesuai tabel di atas terlihat semua pertanyaan valid, karena mempunyai nilai $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$ artinya semua butir pertanyaan memang mengukur Variabel Y.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,900	10

Berdasarkan tabel nilai *Cronbach's Alpha* di atas diketahui sebesar 0,900 maka dapat dikatakan bahwa item pertanyaan variabel tersebut memiliki Reliabilitas yang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa angket tersebut dapat digunakan beberapa kali untuk mengukur karakter peserta didik.

5. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai *residual* yang telah dilakukan pada model regresi berdistribusi normal atau tidak normal. Selanjutnya untuk Uji Normalitas data menggunakan metode *kolmogrov-smirnov* test. Pengujian dalam uji asumsi yakni :



Pada hasil Uji Histogram yang dapat dilihat dari gambar di atas, perhatikan garis melengkung ke atas seperti membentuk gunung dan terlihat sempurna dengan kaki yang simetris sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam berdistribusi Normal.

6. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Adapun hasil dari Uji Linearitas, sebagai berikut:

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TotalY * TotalX	Between Groups	(Combined)	599.514	12	49.959	7.371	.000
		Linearity	516.690	1	516.690	76.237	.000
		Deviation from Linearity	82.824	11	7.529	1.111	.376
	Within Groups		298.206	44	6.777		
	Total		897.719	56			

Untuk pengambilan keputusan dalam uji linearitas maka dapat disimpulkan hasilnya adalah:

- 1) Berdasarkan Nilai Signifikansi (Sig): dari output di atas, diperoleh nilai *deviation from linearity* sig. adalah 0,376 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Linear Secara Signifikan Antara Variabel Lingkungan Sekolah Terhadap Karakter Peserta Didik.
- 2) Berdasarkan Nilai f : dari output di atas, diperoleh nilai f hitung adalah $1,111 < f \text{ tabel } 4,01$ bahwa ada Hubungan Linear Secara Signifikan Antara Variabel Lingkungan Sekolah Terhadap Karakter Peserta Didik.

7. Analisis Korelasi

Analisis korelasi adalah hubungan dua variabel atau lebih, yaitu antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis korelasi juga dapat diartikan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel–variabel, ukuran derajat hubungan tersebut dinamakan koefisien korelasi, yang dilambangkan dengan nilai rxy. Adapun interpretasi koefisien korelasi nilai r adalah sebagai berikut:

Interval Kelas	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Dalam praktikum ini digunakan metode Pearson Product Moment. Adapun hasil dari analisis korelasi *Preason Product Momen* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Correlations

			TotalX	TotalY
Spearman's rho	TotalX	Correlation Coefficient	1,000	,746**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	57	57
	TotalY	Correlation Coefficient	,746**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	57	57

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui nilai r (*correlation coefisient*) sebesar 0,746. jika dilihat dari ketentuan pada tabel (Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r berada pada interval 0,60 – 0,799) dan dibandingkan dengan hasil analisa korelasi pada tabel dapat diartikan bahwa Variabel X (Lingkungan Sekolah) memiliki Hubungan yang Kuat dengan Variabel Y (Karakter Peserta Didik).

8. Analisis Regresi

Analisis regresi merupakan suatu metode atau teknik analisis hipotesis penelitian untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain, yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik (regresi). Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,759 ^a	,576	,568	2,63207

a. Predictors: (Constant), TotalX

Hasil pada tabel 4.29 Model Summary, diketahui nilai R Square (R²) = 0,576 artinya 57% Variabel Karakter Peserta Didik (Y) dipengaruhi oleh Variabel (X) Lingkungan Sekolah, dan sisanya 43% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Coefficient					
		ardized	Standardized		
Model	Coeffici	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	9,012	4,135		2,179	,034
TotalX	,792	,092	,759	8,636	,000

a. Dependent Variable: TotalY

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bentuk persamaan regresi yaitu $y = a + bx$ maka $y = 9,012 + 0,792 x$, *Konstanta* memiliki nilai sebesar 0,792 artinya jika variabel Lingkungan Sekolah (X) nilainya 0, maka Karakter Peserta Didik (Y) nilainya 9,012. Koefisien regresi variabel X memiliki nilai sebesar 0,792, artinya jika variabel X mengalami kenaikan 1 satuan (% atau poin), maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 0,792. Kesimpulannya adalah koefisien memiliki nilai (+) ini berarti kedua variabel memiliki hubungan yang positif.

9. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan/ Pernyataan sementara yang diungkapkan secara deklaratif. Dengan melakukan pengujian statistik terhadap hipotesis kita dapat memutuskan apakah hipotesis data DITERIMA (data tidak memberikan bukti untuk menolak hipotesis) atau DITOLAK (data memberikan bukti untuk menolak hipotesis). Berdasarkan tabel *coefficient* dapat dilakukan uji hipotesis, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

H1 : “Tidak Terdapat Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Karakter Peserta Didik ”

H0 : “Terdapat Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Karakter Peserta Didik ”

Penentuan nilai t tabel. Nilai t tabel diperoleh dari tabel distribusi t. dengan nilai $dk = n - 2 = 57 - 2 = 55$, $\alpha = 5\%$, uji dua pihak, sehingga diperoleh t tabel = 1,673

Ketentuan Uji Hipotesis:

- a. Jika $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$, maka H_0 di terima, dan H_1 ditolak
- b. Jika $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$, maka H_0 di tolak, dan H_1 diterima

Keputusannya adalah:

Berdasarkan Tabel 4.29 dapat diketahui nilai $t_{\text{hitung}} = 8,636$, maka $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, atau $8,636 > 1,673$ pada signifikan 0,000, maka H_0 Diitolak, H_1 Diterima, artinya **Ada Hubungan Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Karakter Peserta Didik.**

CONCLUSION

Berdasarkan seluruh uji yang telah dilakukan yaitu dimulai dari pengujian instrumen dengan uji validitas, reliabilitas, uji asumsi dengan uji normalitas, dan teknik analisis data dengan analisis regresi dan hipotesis. Maka dapat diketahui: Uji validitas x dan y menyatakan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu nilai r_{hitung} yang telah diujikan lebih besar dari 0,266. Selanjutnya yaitu uji reliabilitas, yaitu uji reliabilitas variabel x diketahui sebesar 0,864, maka dapat dikatakan bahwa item pertanyaan variabel tersebut memiliki reliabilitas yang baik. Dan untuk uji reliabilitas variabel y diketahui sebesar 0,900, maka dapat dikatakan bahwa item pertanyaan variabel tersebut memiliki reliabilitas yang baik.

Kemudian uji asumsi dengan uji normalitas, dapat diketahui bahwa data yang diuji dapat berdistribusi dengan normal. Selanjutnya yaitu teknik analisis data dengan analisis regresi dan uji hipotesis. Analisis regresi dapat diketahui pada hasil tabel Model Summary, diketahui nilai $R^2 = 0,576$ artinya 57% Variabel Karakter Peserta Didik (Y) dipengaruhi oleh Variabel (X) Lingkungan Sekolah, dan sisanya 43% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Untuk uji hipotesis dapat diketahui nilai $t_{\text{hitung}} = 8,636$, maka $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, atau $8,636 > 1,673$ pada signifikan 0,000, maka H_0 Diitolak, H_1 Diterima, artinya Ada Hubungan Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Karakter Peserta Didik.

Berdasarkan uji yang telah dilakukan tersebut, maka uji validitas x dan y yang sudah dilakukan dinyatakan valid. Uji reliabilitas tersebut memiliki reliabilitas yang baik. Uji normalitas dinyatakan normal karena data yang diuji terdistribusi dengan normal. Juga analisis regresi dinyatakan berpengaruh, dan uji hipotesis dinyatakan diterima.

BIBLIOGRAPHY

Dwi Citra, M., & Lingkungan Madrasah, P. (n.d.). *IJEE 2 (1) 2020 Pengaruh Lingkungan Madrasah Satu Kompleks Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Di Mi Al Hidayah Guppi Kota Cirebon.*

- Harahap, A. J. (n.d.). *Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai Pengaruh Peran Orang Tua Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Smpn 20 Dumai*.
- Husaini (2021). Kajian ayat-ayat Manajemen Pendidikan: Isyarat Al-Qur'an tentang Lingkungan Pendidikan. *Jurnal Idarah: Pendidikan dan Kependidikan*, 5 (2).
- Kasmiati, Jumiati Nur, Ainun jariah. (2023). Peranan Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Pada Sekolah Dasar Negeri No. 145 Inpres Bayowa Di Kabupaten Takalar. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*. 3 (2).
- Khofifah, S. (n.d.). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak Article History*.
- Lubis, N. S. (2022). Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 137–156.
- Majeed, A. N., & Al-Abasse, A. I. K. (2021). Social Life in The Book of (Muhatharat Al-Udabaa wa Muhawarat Al-Shuaraa wa Al-Al-Bulagaa) Lectures of Writers and The Dialogue of Poets and Eloquence for Ragheb Asfahani (D. 502 AH)-Historical Study. *Journal of Research Diyala Humanity*, 86–1.
- Mayasari Mahasiswa Program Magister, D. S., & PAI FITK UIN-SU Jalan William Iskandar Pasar Medan Estate, P. V. (n.d.). Duma Mayasari Membentuk Lingkungan Pendidikan Islami Perspektif Hadits Nabi saw.
- Muzaki, I. A. (2019). Pendidikan Toleransi Menurut QS Al-Baqarah Ayat 256 Perspektif Ibnu Katsir. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 3(02).
- Nurfirdaus, N., & Sutisna, A. (2021). *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*. 5(2b), 895–902.
- Nurlina, N., Faridah, F., & Dewanti, Y. R. (2020). Analisis Kegiatan Pembelajaran, Fasilitas, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Smp Master Depok. *Jurnal Lentera Bisnis*, 9(1), 60.
- Rizal Mz, S., & Wadiah, N. (2023). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Karakter Siswa di MI Al Khoeriyah Bogor. *Rayah Al-Islam*, 7(3), 1405– 1415.
- Setiawan, A. (2018). Reorientasi Keutamaan Ilmu dalam Pendidikan Perspektif Al-Ghazali Pada Kitab Ihya 'Ulumuddin. Al Qalam: *Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 31. <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.18>
- Sri Rejeki NP, Siti Supeni, SH, M.Pd. (2016) . Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Profesionalisme Guru Terhadap Karakter Peserta Didik Di SMK Tunas Nusantara Jaten Karanganyar Tahun Ajaran 2015\2016. *Jurnal Global Citizen*. 1(1).
- Tanyid, M. (2014). Etika dalam Pendidikan: Kajian Etis tentang Krisis Moral Berdampak Pada Pendidikan. *Jurnal Jaffray*, 12(2), 235. <https://doi.org/10.25278/jj71.v12i2.13>